

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan berpikir kreatif matematis siswa berkisar antara -3,76 hingga 2,22 logit yang dibagi ke dalam tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Keterampilan berpikir kreatif siswa dominan berada pada kategori sedang yaitu berkisar antara 0,8 sampai -1,65. Adapun tingkat akurasi pengukuran keterampilan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan nilai *Standart Error of Measurement* (SEM) yang merupakan nilai kesalahan baku dalam pengukuran diperoleh bahwa nilai SEM pada penskoran PCM sebesar 0,18 dengan persentase 1,5% tergolong dalam kategori rendah dengan interpretasi kesalahan pengukuran sangat kecil sehingga hasil sangat akurat. Sebagai konteks tambahan, adapun nilai SEM yang diperoleh pada penskoran CTT yakni sebesar 1,27 dengan persentase 10,6%, ini tergolong dalam kategori tinggi dengan interpretasi kesalahan pengukuran besar sehingga hasil kurang akurat. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan penskoran PCM menunjukkan bahwa PCM mampu memberikan hasil yang akurat, ditunjukkan oleh nilai kesalahan pengukuran yang rendah. Berdasarkan paparan di atas, maka tingkat akurasi pengukuran keterampilan berpikir kreatif matematis siswa dengan penskoran PCM memberikan hasil yang sangat akurat dengan kesalahan pengukuran yang terjadi sangat kecil yakni hanya sebesar 1,5%.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penskoran PCM memberikan estimasi keterampilan siswa yang lebih akurat dibandingkan dengan CTT. Hal ini

mengimplikasikan bahwa guru sebaiknya mulai mempertimbangkan penerapan model penskoran politomi berbasis PCM dalam pengukuran keterampilan berpikir kreatif matematis siswa. Penskoran PCM lebih mempertimbangkan pencapaian parsial siswa sehingga dapat membantu guru memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keterampilan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Selain itu, penskoran PCM mendorong evaluasi yang tidak hanya fokus pada benar atau salah, tetapi juga pada kualitas dan tingkat keterampilan yang dimiliki siswa. Dengan demikian, melalui penskoran PCM, guru dapat memberikan skor parsial berdasarkan kualitas jawaban siswa sehingga hasil pengukuran menjadi lebih akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan mulai menggunakan pendekatan IRT khususnya PCM dalam mengukur keterampilan berpikir siswa. Penskoran parsial yang dimungkinkan oleh PCM memberikan gambaran pencapaian siswa yang lebih akurat daripada CTT.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti menerapkan PCM pada keterampilan berpikir yang lain, mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan jenis soal yang lebih kompleks. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berpikir siswa, seperti minat belajar, gaya kognitif, atau penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu. Peneliti

selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi integrasi PCM dengan teknologi asesmen berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengukuran.

3. Kepada pengambil kebijakan pendidikan, sebaiknya menyediakan pelatihan teknis tentang penerapan IRT dan perangkat lunaknya (seperti *Ministep* atau *Winsteps*) agar guru dapat secara mandiri menganalisis data dan meningkatkan kualitas asesmen di kelas.